



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2301>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEMBAYARAN IURAN BPJS KESEHATAN MANDIRI DI KELURAHAN BONTOMANAI KABUPATEN GOWA

^KSiti Nurjannah¹, A. Surahman Batara², Haeruddin³

^{1,2,3} Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): stnurjannah6698@gmail.com

stnurjannah6698@gmail.com¹, as.ammankbatara@gmail.com², emanhaeruddin@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta BPJS mandiri sebanyak 665 jiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional stratified sampling* dengan sampel sebanyak 100 orang. Metode analisis data menggunakan Uji Bivariat dengan Uji kolerasi *chi square*. Dari hasil penelitian diperoleh adalah variabel pendidikan, pekerjaan, persepsi, dan motivasi tidak terdapat hubungan sedangkan variabel pengetahuan terdapat hubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai. Saran pada penelitian ini adalah diharapkan pada peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri.

Kata kunci : Kepatuhan, Pembayaran Iuran, BPJS Kesehatan.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 24 September 2020

Received in revised form : 6 Maret 2021

Accepted : 13 Juli 2021

Available online : 30 Oktober 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the factors associated with BPJS Kesehatan Mandiri premium payment compliance in Bontomanai Village, Gowa Regency in 2020. The type of research used in this study is quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study were 665 independent BPJS participants. The sampling technique in this study was proportional stratified sampling with a sample of 100 people. Methods of data analysis using the Bivariate test with the chi square correlation test. From the research results, it is obtained that the variables of education, work, perception, and motivation have no relationship, while the knowledge variable has a relationship with the compliance of BPJS Kesehatan independent dues payment in Bontomanai Village, Gowa Regency in 2020. The suggestion in this study is that it is hoped that further researchers should examine other factors which affects the compliance of the BPJS Kesehatan Mandiri dues payment.

Keywords : Contribution Payment, Compliance, BPJS Health.

PENDAHULUAN

Di Indonesia dalam usaha mengatasi sulitnya mengendalikan biaya kesehatan dan mutu pelayanan akibat terbagi-baginya bentuk jaminan sosial dibidang kesehatan. Pada tahun 2004 dikeluarkan Undang-undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).¹ Undang-undang ini mengamanatkan bahwa program jaminan sosial dan jaminan kesehatan wajib bagi seluruh penduduk melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang diatur dengan Undang-undang Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang terdiri dari BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.² Untuk Program Jaminan Kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan, implementasinya telah dimulai sejak 1 Januari 2014. Program tersebut selanjutnya disebut sebagai Program Jaminan Kesehatan Nasional.³

Jaminan Kesehatan di Indonesia dikenal dengan BPJS Kesehatan di mana data BPJS Kesehatan yang diperoleh pada 1 April 2018 telah mencapai 165 juta peserta BPJS atau 75% dari jumlah penduduk Indonesia sudah menjadi peserta BPJS. Dan mengalami peningkatan pada tahun 2019, BPJS Kesehatan mencatat, jumlah peserta telah mencapai 224,1 juta atau 83% dari total penduduk Indonesia 269 juta orang.⁴

Ada dua kelompok kepesertaan BPJS Kesehatan yaitu, penerima bantuan iuran dan bukan penerima bantuan iuran. penerima bantuan iuran meliputi peserta jaminan Kesehatan bagi fakir miskin dan orang yang tidak mampu sebagaimana diamanatkan Undang-Undang SJSN yang iurannya dibayarkan pemerintah sebagai peserta program Jaminan Kesehatan sedangkan peserta bukan penerima bantuan iuran yaitu pekerja penerima upah dan keluarganya, pekerja bukan penerima upah dan keluarganya serta bukan pekerja dan anggota keluarganya.⁵

Kriteria iuran yang harus dibayarkan oleh peserta BPJS peserta mandiri apabila peserta memilih manfaat pelayanan kelas rawat inap I maka besar iuran jaminan kesehatan yang harus dibayar setiap bulannya adalah Rp.160.000,- (seratus enam puluh ribu rupiah) per orang per bulan, untuk kelas rawat inap II besar iuran adalah Rp.110.000,- (seratus sepuluh ribu rupiah) per orang per bulan dan kelas rawat inap III adalah sebesar Rp.42.000,- (empat puluh dua ribu rupiah) per orang perbulan.⁵

Berdasarkan data BPJS Kesehatan peserta yang sudah terdaftar di Indonesia adalah sebanyak 223.009.015 jiwa. Itu berarti lebih dari separuh penduduk Indonesia sudah menjadi peserta BPJS Kesehatan. Sementara di Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah peserta BPJS Kesehatan mencapai 6.502.440

jiwa atau sekitar 68,79% dari total keseluruhan penduduk di Provinsi Sulawesi Selatan. Sementara Kabupaten Gowa, jumlah peserta BPJS per 29 Februari 2020 sebanyak 590.602 jiwa atau sekitar 77,98% dari jumlah penduduk yang menjadi peserta BPJS di Kabupaten Gowa. Berdasarkan data awal dari BPJS cabang Makassar, pengguna BPJS mandiri di Kecamatan Bontomarannu sebanyak 4.757 jiwa⁵. Pada penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu tercatat jumlah peserta BPJS mandiri yang mengalami penunggakan sebanyak 341 jiwa atau 51.27% dari 665 jiwa yang terdaftar sebagai pengguna BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa.⁶

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta BPJS mandiri sebanyak 665 jiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional stratified sampling* dengan sampel sebanyak 100 orang. Metode analisis data menggunakan Uji Bivariat dengan Uji kolerasi *chi square*. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, persepsi dan motivasi. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa selama 1 bulan dimulai pada bulan Juli- Agustus 2020. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dengan 100 sampel kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa. Adapun variabel yang diamati adalah kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan. Pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yaitu dengan metode daftar pertanyaan atau kuesioner. Data diolah secara komputersasi dengan menggunakan SPSS 16.0 yang dianalisis kemudian menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Karakteristik umum responden merupakan ciri khas yang melekat pada diri responden. Karakteristik responden yang ditampilkan meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	n	%
<20 tahun	1	1.0
20-29 tahun	39	39.0
30-39 tahun	20	20.0
40-49 tahun	22	22.0
50-59 tahun	10	10.0
60-69 tahun	5	5.0
>= 70 tahun	3	3.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	42.0
Perempuan	58	58.0
Kelas BPJS		
Kelas I	28	28.0

Kelas II	38	38.0
Kelas III	34	34.0
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	1	1.0
Tamat SD	3	3.0
SMP	14	14.0
SMA	50	50.0
PT	32	32.0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	28	28.0
Wiraswasta/Pedagang	20	20.0
Karyawan Swasta	33	33.0
Lainnya	19	19.0

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar responden adalah perempuan (58%), berada pada kelompok umur 20-29 tahun (39%), kelas BPJS paling banyak kelas II 38 orang (38%) pendidikan terakhir tamat SMA (50%), dan sebagian besar responden karyawan swasta 33 orang (33%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang baik	10	10.0
Cukup baik	60	60.0
Baik	30	30.0
Persepsi		
Negatif	4	4.0
Positif	96	96.0
Motivasi		
Rendah	4	4.0
Tinggi	96	96.0
Kepatuhan Membayar		
Kurang patuh	31	31.0
Patuh	69	69.0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa variabel pendidikan, pekerjaan, persepsi, dan motivasi tidak terdapat hubungan sedangkan variabel pengetahuan terdapat hubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa tahun 2020.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kepatuhan Membayar				Total		P value
	Kurang Patuh		Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Pendidikan							
Rendah	7	38,9	11	61,1	18	100	0,605
Tinggi	24	29,3	58	70,7	82	100	
Total	31	31,0	69	69,0	100	100	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	9	32,1	19	67,9	28	100	1,000

Bekerja	22	30,6	50	69,4	72	100	
Total	31	31,0	69	69,0	100	100	
Pengetahuan							
Kurang baik	5	50	5	50	10	100	
Cukup baik	22	36,7	38	63,3	60	100	0,031
Baik	4	13,3	26	86,7	30	100	
Total	31	31,0	69	69,0	100	100	
Persepsi							
Negatif	0	0,0	4	100,0	4	100	
Positif	31	32,3	65	67,7	96	100	0,308
Total	31	31,0	69	69,0	100	100	
Motivasi							
Rendah	3	75,0	1	25,0	4	100	
Tinggi	28	29,2	68	70,8	96	100	0,087
Total	31	31,0	69	69,0	100	100	

Berdasarkan tabel 3 analisis bivariat variabel pendidikan rendah dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 7 orang (7%) sedangkan responden yang memiliki pendidikan rendah tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 11 orang (11%). Responden yang memiliki pendidikan tinggi dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 24 orang (24%), sedangkan responden yang memiliki pendidikan tinggi tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 58 orang (58%). Hasil uji *chi-square* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,65$ di mana nilai $p > \alpha$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa tahun 2020.

Variabel Pekerjaan diketahui bahwa responden dengan status tidak bekerja dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 9 orang (9%) sedangkan responden dengan status tidak bekerja tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 19 orang (19%). Dan responden dengan status bekerja dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 22 orang (22%), sedangkan responden dengan status bekerja tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 50 orang (50%). Hasil uji *chi-square* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 1,000$ di mana nilai $p > \alpha$.

Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa tahun 2020. Variabel pengetahuan diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 5 orang (5%) sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 5 orang (5%). Dan responden yang memiliki pengetahuan cukup baik dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 22 orang (22%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup baik tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 38 orang (38%) Dan responden yang memiliki pengetahuan baik dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 4 orang (4%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS

Kesehatan mandiri sebanyak 26 orang (26%). Hasil uji *chi-square* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,031$ di mana nilai $p < \alpha$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang BPJS dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa tahun 2020.

Variabel persepsi diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi negatif dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri tidak ada sedangkan responden yang memiliki persepsi positif tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 4 orang (4%). Dan responden yang memiliki persepsi positif dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 31 orang (31%), sedangkan responden yang memiliki persepsi positif tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 65 orang (65%). Hasil uji *chi-square* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,308$ di mana nilai $p > \alpha$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi tentang BPJS dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa tahun 2020.

Variabel motivasi diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi rendah dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 3 orang (3%) sedangkan responden yang memiliki motivasi rendah tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri yaitu 1 orang (1%). Dan responden yang memiliki motivasi tinggi dan kurang patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 28 orang (28%), sedangkan responden yang memiliki motivasi tinggi tetapi patuh dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri sebanyak 68 orang (68%). Hasil uji *chi-square* dengan α (0,05) diperoleh nilai $p = 0,087$ di mana nilai $p > \alpha$. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara motivasi tentang BPJS dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS

Hasil pengujian hipotesis mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri, di mana hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu⁷. Sedangkan berdasarkan teori Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan nilai yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan tentang kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri diperoleh melalui mata dan telinga atau pengetahuan kognitif.⁸

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa tahun 2017 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang JKN dengan kepatuhan membayar, semakin tinggi pengetahuan JKN maka semakin besar kepatuhan dalam membayar iuran.⁹

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah tahun 2020 yang mengatakan bahwa responden yang tidak patuh membayar iuran BPJS karena beranggapan membayar iuran bukan suatu

kewajiban, kurangnya pengetahuan responden tentang pembayaran BPJS dan denda yang didapatkan jika tidak membayar iuran BPJS.¹⁰

Hubungan persepsi dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS

Hasil pengujian hipotesis mengenai hubungan persepsi dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri, di mana hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan persepsi terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa.

Pembentukan persepsi sangat dipengaruhi oleh informasi atau rangsangan yang pertama kali didapatkan. pengalaman baik yang dirasakan oleh peserta BPJS mandiri dapat mempengaruhi peserta untuk tetap membayarkan iuran secara rutin, sebaliknya pengalaman buruk yang dirasakan oleh peserta akan mempengaruhi peserta untuk tidak melakukan pembayaran iuran¹¹. Berdasarkan hasil penelitian dimana variabel persepsi responden BPJS mandiri didapatkan 4% memiliki persepsi negatif dalam hal kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri sedangkan 96% sikap positif dalam kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya persepsi positif akan meningkatkan kepatuhan membayar iuran BPJS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi tahun 2015 yang dilihat dari hasil uji *Chi Square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri.¹²

Hubungan motivasi dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS

Hasil pengujian hipotesis mengenai hubungan motivasi dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri, di mana hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4% responden yang memiliki motivasi rendah sedangkan 96% memiliki motivasi tinggi. Berdasarkan pengumpulan data penelitian dijelaskan bahwa responden memiliki kebutuhan yang tinggi yaitu BPJS Kesehatan mandiri hal ini menjadi dasar motivasi responden BPJS mandiri.

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak selamanya motivasi tinggi dapat membuat seseorang patuh dalam hal ini adalah membayar iuran BPJS Kesehatan. Sedangkan teori *Maslow* dan menurut Kertayasa tahun 2010, apabila kebutuhan pada tingkat bawah telah dipenuhi, maka kebutuhan ini akan menimbulkan kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi^{13,14}. Maka dari itu, responden BPJS mandiri dalam penelitian ini disamping membutuhkan pelayanan kesehatan sebagai peserta BPJS juga memiliki kebutuhan yang lain yang lebih penting. Sehingga ketika adanya BPJS Kesehatan mandiri dijadikan sebagai kebutuhan yang tidak diprioritaskan oleh responden maka responden tidak akan teratur dalam membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri.^{13,14}

Sedangkan motivasi negatif juga dapat timbul ketika seseorang memiliki alasan tertentu seperti halnya ketika peserta belum mengetahui secara jelas mengenai, peraturan, ketentuan, dan manfaat yang

diterima, sehingga peserta memiliki kepatuhan yang rendah untuk melakukan pembayaran iuran bahkan bagi peserta yang benar-benar tidak mampu masih diharuskan untuk melakukan pembayaran iuran

padahal pendapatan yang mereka miliki rendah dan sebagian besar pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga peserta tidak termotivasi untuk melakukan pembayaran iuran.^{14,15}

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa tahun 2017 yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri.^{15,16}

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa, diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri di Kelurahan Bontomanai Kabupaten Gowa. Tidak ditemukan adanya hubungan antara pekerjaan terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri, tidak ada hubungan antara persepsi terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri, serta tidak ada hubungan antara motivasi terhadap kepatuhan pembayaran iuran BPJS Kesehatan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Published online 2004.
2. Arfiyah. Undang-Undang RI No 24. Tentang BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial). 2011;(24):2011.
3. Novia. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Published online 2018:129. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NTVkyZIxMDYzM2I0YTViYTgzOGZlYzgwNjI3OWQ1OTE0N2M2ZTRkMw==.pdf
4. BPJS. Laporan kepesertaan tahun 2019. BPJS Kesehatan. 2019.pdf.
5. BPJS. Data Peserta BPJS Kesehatan. Makassar: BPJS Kesehatan Cabang Makassar; BPJS. *Orphanet J Rare Dis.* 2020;21(1):1-9.
6. BPJS. Data Peserta BPJS Kesehatan. Makassar: BPJS Kesehatan Cabang Makassar; 2020. 2020;2507(February):1-9.
7. Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *J Ind Hyg Occup Heal.* 2016;1(1):67. doi:10.21111/jihoh.v1i1.607
8. Notoatmodjo S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia.* (Cipta R, ed.); 2015.
9. Ar C. Kepatuhan Membayar dan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Mandiri di RSUD Haji Kota Makassar Tahun 2017. *Univ Hasanuddin.* Published online 2017.

10. Latifah N, Riza Y, Anam HK. Bpjs Non Pbi Di Bpjs Kesehatan Kantor Kabupaten Banjar Tahun 2020. Published online 2020.
11. Wulandari A, Syah NA, Ernawati T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. *J Kesehat Andalas*. 2020;9(1):7. doi:10.25077/jka.v9i1.1219
12. Pratiwi. Faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Membayar Iuran pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kategori Peserta Mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr. Soebandi Kabupaten Jember). *Univ Jember Digit Repos*. Published online 2015.
13. Andjarwati T. Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow,. *J Ilmu Ekon Manaj*. 2015;1(1):45--54.
14. Widyanti N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Published online 2018:129.
15. Mardika DT. Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Pendorong Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Pembayaran Peserta Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPUP) di Kabupaten Pacitan Tahun 2018. Published online 2018.
16. Noor Latifah A, Wafa Nabila FF. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri. *J Kedokt dan Kesehat*. 2020;16:84-92.